



ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS PADA PT BUMI SERPONG DAMAI TBK DAN PT SUMMARECON AGUNG TBK PERIODE 2015–2024

Nurjumratunnisa^{1*}, Puji Muniarty²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

*Penulis Korespondensi: nurjumratunnisa.stiebima23@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the comparative financial performance of PT Bumi Serpong Damai Tbk and PT Summarecon Agung Tbk based on liquidity, profitability, and solvency ratios during the period 2015–2024. This research employs a quantitative comparative approach using secondary data in the form of audited annual financial statements. The analysis includes Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), and Debt to Asset Ratio (DAR), which are tested using normality, homogeneity, and Independent Sample t-test with the assistance of SPSS. The results indicate that there are significant differences in CR and DAR, while no significant difference is found in ROA. These findings suggest that both companies differ in liquidity management and capital structure, but have relatively similar capabilities in generating profits.*

Keywords: *financial performance, financial ratios, liquidity, profitability, solvency*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan PT Bumi Serpong Damai Tbk dan PT Summarecon Agung Tbk berdasarkan rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas selama periode 2015–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Analisis dilakukan menggunakan Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), dan Debt to Asset Ratio (DAR), yang diuji melalui uji normalitas, homogenitas, dan Independent Sample t-test dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada CR dan DAR, sedangkan ROA tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kedua perusahaan memiliki perbedaan dalam pengelolaan likuiditas dan struktur modal, namun memiliki kemampuan yang relatif sebanding dalam menghasilkan laba.*

Keywords: *kinerja keuangan, rasio keuangan, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas*

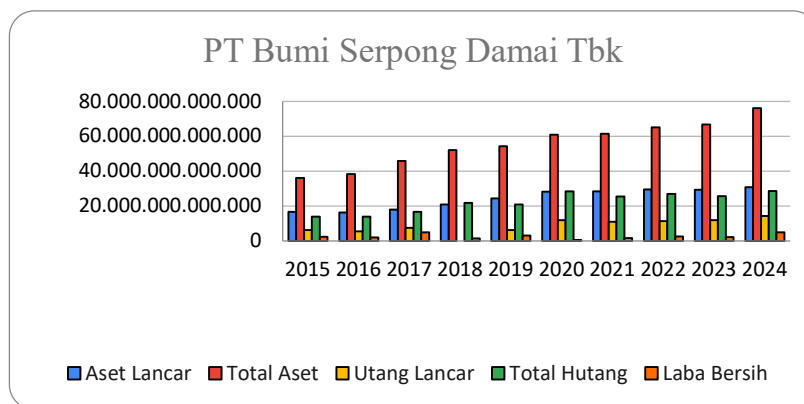
1. PENDAHULUAN

Industri properti merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini berkontribusi terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) serta memiliki keterkaitan erat dengan berbagai sektor lain seperti konstruksi, industri bahan bangunan, dan jasa keuangan. Selain itu, industri properti juga memiliki efek pengganda (multiplier effect) yang besar karena mampu mendorong aktivitas ekonomi di berbagai sektor terkait. Menurut laporan Bank Indonesia (2023), sektor properti memiliki peran signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional serta stabilitas sistem keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan industri properti menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kondisi ekonomi suatu negara.

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS PADA PT BUMI SERPONG DAMAI TBK DAN PT SUMMARECON AGUNG TBK PERIODE 2015–2024

PT Bumi Serpong Damai Tbk merupakan perusahaan pengembang properti yang didirikan pada tahun 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Perusahaan ini dikenal sebagai pengembang kawasan kota mandiri BSD City yang berlokasi di Tangerang dan telah berkembang menjadi salah satu kawasan terpadu terbesar di Indonesia. BSDE resmi melantai di bursa melalui penawaran umum perdana (IPO) pada tahun 2008 dan merupakan bagian dari Sinar Mas Group. Sementara itu, PT Summarecon Agung Tbk didirikan pada tahun 1975 dan mulai beroperasi pada tahun 1976 dengan proyek awal di kawasan Kelapa Gading, Jakarta. Perusahaan ini melakukan IPO pada tahun 1990 dan hingga saat ini telah mengembangkan berbagai kawasan properti di kota-kota besar seperti Bekasi, Serpong, Bandung, dan Makassar. Kedua perusahaan tersebut merupakan pengembang properti terkemuka yang memiliki peran penting dalam perkembangan industri properti di Indonesia.

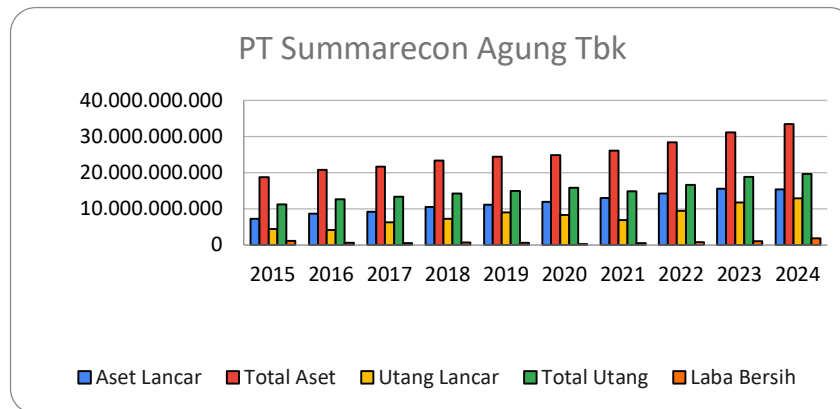
Kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator utama dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasional dan mencapai tujuan bisnisnya. Dalam analisis keuangan, kinerja perusahaan umumnya diukur menggunakan rasio keuangan seperti likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Menurut Kasmir (2019), analisis rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan serta mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan menjadi penting untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi perusahaan.



Gambar 1. Laporan Neraca Dan Laporan Laba Rugi Pt Bumi Serpong Damai Tbk Tahun 2015-2024

(Data disajikan dalam rupiah)

Berdasarkan data laporan keuangan PT Bumi Serpong Damai Tbk periode 2015–2024, terlihat bahwa perusahaan mengalami tren pertumbuhan yang relatif konsisten. Total aset meningkat dari sekitar Rp36,02 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp76,02 triliun pada tahun 2024, yang diikuti oleh kenaikan aset lancar dari Rp16,79 triliun menjadi Rp30,90 triliun. Di sisi lain, total hutang juga meningkat dari Rp13,93 triliun menjadi Rp28,70 triliun, yang menunjukkan adanya ekspansi perusahaan yang turut didukung oleh pendanaan eksternal. Sementara itu, laba bersih mengalami fluktuasi, dengan nilai tertinggi sekitar Rp4,92 triliun pada tahun 2017 dan penurunan signifikan pada tahun 2020 menjadi sekitar Rp0,49 triliun, sebelum kembali meningkat hingga mencapai Rp4,92 triliun pada tahun 2024. Secara umum, kondisi ini menunjukkan pertumbuhan perusahaan yang cukup baik meskipun kinerja profitabilitas mengalami dinamika.



Gambar 2. Laporan Neraca Dan Laporan Laba Rugi Pt. Summarecon Agung Tbk Tahun 2015-2024

(Data disajikan dalam ribuan rupiah)

Berdasarkan data laporan keuangan PT Summarecon Agung Tbk periode 2015–2024, perusahaan juga menunjukkan tren pertumbuhan yang cukup stabil. Total aset meningkat dari sekitar Rp18,76 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp33,53 triliun pada tahun 2024, seiring dengan kenaikan aset lancar dari Rp7,29 triliun menjadi Rp15,40 triliun. Total utang turut mengalami peningkatan dari Rp11,23 triliun menjadi Rp19,70 triliun, yang mencerminkan adanya aktivitas ekspansi perusahaan. Sementara itu, laba bersih mengalami fluktuasi selama periode penelitian, dengan nilai sekitar Rp1,06 triliun pada tahun 2015, kemudian menurun pada beberapa tahun tertentu, dan kembali

meningkat hingga mencapai sekitar Rp1,84 triliun pada tahun 2024. Secara umum, kondisi ini menunjukkan bahwa PT Summarecon Agung Tbk mengalami pertumbuhan aset yang cukup baik, meskipun kinerja profitabilitasnya cenderung berfluktuasi.

Penelitian mengenai analisis kinerja keuangan pada sektor properti telah banyak dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukur. Penelitian oleh IDX melalui publikasi laporan keuangan emiten menunjukkan bahwa perusahaan properti memiliki karakteristik kinerja yang fluktuatif, terutama dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi dan siklus industri. Selain itu, penelitian yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal akademik di Indonesia juga menunjukkan bahwa rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas menjadi indikator utama dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan properti. Namun, hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan temuan, dimana tidak semua rasio keuangan menunjukkan perbedaan yang signifikan antar perusahaan, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut dengan objek dan periode yang berbeda.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan PT Bumi Serpong Damai Tbk dan PT Summarecon Agung Tbk periode 2015–2024 dengan menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan kinerja keuangan kedua perusahaan serta mengidentifikasi perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang lebih baik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan antara PT Bumi Serpong Damai Tbk dan PT Summarecon Agung Tbk. Penelitian komparatif adalah penelitian yang digunakan untuk membandingkan suatu variabel pada dua objek atau lebih (Priyono, 2016). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan yang terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi PT Bumi Serpong Damai Tbk sejak terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 hingga 2024, serta PT Summarecon Agung Tbk sejak terdaftar pada

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS,
PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS PADA PT BUMI SERPONG DAMAI TBK DAN
PT SUMMARECON AGUNG TBK PERIODE 2015–2024**

tahun 1990 hingga 2024. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria: (1) laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi tersedia secara lengkap selama periode penelitian, dan (2) laporan keuangan telah diaudit. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi kedua perusahaan selama periode 2015–2024.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, serta studi pustaka melalui buku, jurnal, dan literatur yang relevan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang meliputi Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), dan Debt to Asset Ratio (DAR). Pengolahan data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 24 melalui beberapa tahapan pengujian.

Tahapan pengujian data meliputi uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, dengan kriteria jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Selanjutnya, uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan varians data, dengan kriteria nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan data homogen. Apabila data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, maka dilakukan uji Independent Sample T-Test untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua sampel independen, dengan kriteria jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua sampel.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Rumus	Skala
Likuiditas (X1)	Current Ratio (CR)	Aset Lancar / Liabilitas Lancar	Rasio
Profitabilitas (X2)	Return on Assets (ROA)	Laba Bersih / Total Aset	Rasio (%)
Solvabilitas (X3)	Debt to Asset Ratio (DAR)	Total Hutang / Total Aset	Rasio (%)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Rasio Likuiditas (Current Ratio)

Hasil perhitungan Current Ratio (CR) PT Bumi Serpong Damai Tbk dan PT Summarecon Agung Tbk periode 2015–2024 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. CR pada PT Bumi Serpong Damai Tbk dan PT Summarecon Agung Tbk periode 2015–2024

Tahun	Nilai CR PT. Bumi Serpong Damai Tbk	Nilai CR PT. Summarecon Agung Tbk
2015	2,73	1,65
2016	2,94	2,06
2017	2,37	1,46
2018	3,36	1,45
2019	3,94	1,24
2020	2,37	1,42
2021	2,59	1,87
2022	2,61	1,5
2023	2,47	1,32
2024	2,16	1,19
Rata-rata	2,75	1,52

(Sumber: data diolah peneliti 2026)

Berdasarkan hasil perhitungan Current Ratio (CR), diketahui bahwa PT Bumi Serpong Damai Tbk memiliki tingkat likuiditas yang lebih tinggi dibandingkan PT Summarecon Agung Tbk selama periode 2015–2024. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata CR PT Bumi Serpong Damai Tbk sebesar 2,75, sedangkan PT Summarecon Agung Tbk sebesar 1,52. Nilai CR PT Bumi Serpong Damai Tbk cenderung berada pada kategori baik di setiap tahunnya, sementara PT Summarecon Agung Tbk berada pada kategori cukup baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PT Bumi Serpong Damai Tbk memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dibandingkan PT Summarecon Agung Tbk.

Analisis Rasio Pofitabilitas (Return On Assets)

Hasil perhitungan Return on Assets (ROA) PT Bumi Serpong Damai Tbk dan PT Summarecon Agung Tbk periode 2015–2024 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. ROA pada PT Bumi Serpong Damai Tbk dan PT Summarecon Agung Tbk periode 2015–2024

Tahun	Nilai ROA PT. Bumi Serpong Damai Tbk		Nilai ROA PT. Summarecon Agung Tbk	
2015	7%	Baik	6%	Baik
2016	5%	Baik	3%	Cukup Baik
2017	11%	Sangat Baik	2%	Cukup Baik
2018	2%	Cukup Baik	3%	Cukup Baik
2019	6%	Baik	3%	Cukup Baik
2020	1%	Tidak Baik	1%	Tidak Baik
2021	3%	Cukup Baik	2%	Cukup Baik
2022	4%	Cukup Baik	3%	Cukup Baik
2023	3%	Cukup Baik	3%	Cukup Baik
2024	6%	Baik	5%	Baik
Rata-rata	5%		3%	

(Sumber: data diolah peneliti 2026)

Berdasarkan hasil perhitungan Return on Assets (ROA), diketahui bahwa PT Bumi Serpong Damai Tbk memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan PT Summarecon Agung Tbk selama periode 2015–2024. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata ROA PT Bumi Serpong Damai Tbk sebesar 5%, sedangkan PT Summarecon Agung Tbk sebesar 3%. Nilai ROA PT Bumi Serpong Damai Tbk cenderung berada pada kategori baik hingga sangat baik, meskipun mengalami fluktuasi pada beberapa tahun tertentu, sedangkan PT Summarecon Agung Tbk umumnya berada pada kategori cukup baik. Dengan demikian, PT Bumi Serpong Damai Tbk menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki dibandingkan PT Summarecon Agung Tbk.

Analisis Rasio Sovabilitas (Debt To Assets)

Hasil perhitungan Debt to Asset Ratio (DAR) PT Bumi Serpong Damai Tbk dan PT Summarecon Agung Tbk periode 2015–2024 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. DAR pada PT Bumi Serpong Damai Tbk dan PT Summarecon Agung Tbk periode 2015–2024

Tahun	Nilai DAR PT. Bumi Serpong Damai Tbk		Nilai DAR PT. Summarecon Agung Tbk	
2015	39%	Cukup Baik	60%	Tidak Baik
2016	36%	Cukup Baik	61%	Tidak Baik

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS PADA PT BUMI SERPONG DAMAI TBK DAN PT SUMMARECON AGUNG TBK PERIODE 2015–2024

2017	36%	Cukup Baik	61%	Tidak Baik
2018	42%	Cukup Baik	61%	Tidak Baik
2019	38%	Cukup Baik	61%	Tidak Baik
2020	47%	Cukup Baik	64%	Tidak Baik
2021	42%	Cukup Baik	57%	Tidak Baik
2022	41%	Cukup Baik	59%	Tidak Baik
2023	38%	Cukup Baik	61%	Tidak Baik
2024	38%	Cukup Baik	59%	Tidak Baik
Rata-rata	40%		60%	

(Sumber: data diolah peneliti 2026)

Berdasarkan hasil perhitungan Debt to Asset Ratio (DAR), diketahui bahwa tingkat solvabilitas PT Bumi Serpong Damai Tbk lebih baik dibandingkan PT Summarecon Agung Tbk selama periode 2015–2024. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata DAR PT Bumi Serpong Damai Tbk sebesar 40%, sedangkan PT Summarecon Agung Tbk sebesar 60%. Nilai DAR PT Bumi Serpong Damai Tbk cenderung berada pada kategori cukup baik, sementara PT Summarecon Agung Tbk berada pada kategori tidak baik di setiap tahunnya. Dengan demikian, PT Summarecon Agung Tbk memiliki tingkat ketergantungan terhadap utang yang lebih tinggi dibandingkan PT Bumi Serpong Damai Tbk, sehingga risiko keuangannya relatif lebih besar.

Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA) dan Debt to Assets Ratio (DAR)

Current Ratio						
Tests of Normality						
PERUSAHAAN	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
CR_PT BUMI SERPONG DAMAI TBK	0,218	10	0,196	0,872	10	0,107
CR_PT SUMMARECON AGUNG TBK	0,223	10	0,172	0,916	10	0,322

a. Lilliefors gSignificance Correction

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS PADA PT BUMI SERPONG DAMAI TBK DAN PT SUMMARECON AGUNG TBK PERIODE 2015–2024

Return On Assets

Tests of Normality

PERUSAHAAN	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
ROA_BUMI SERPONG DAMAI TBK	0,169	10	0,200*	0,948	10	0,647
ROA_SUMMARECON AGUNG TBK	0,24	10	0,109	0,878	10	0,123

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Debt to Assets Ratio

Tests of Normality

PERUSAHAAN	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
DAR_BUMI SERPONG DAMAI TBK	0,236	10	0,12	0,881	10	0,132
DAR_SUMMARECON AGUNG TBK	0,166	10	0,200*	0,966	10	0,85

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber: data SPSS 24)

Hasil uji normalitas pada variabel Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), dan Debt to Asset Ratio (DAR) pada PT Bumi Serpong Damai Tbk dan PT Summarecon Agung Tbk menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikansi (Sig.) pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data penelitian pada kedua perusahaan tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian memenuhi asumsi normalitas sehingga analisis data dapat dilanjutkan menggunakan uji statistik parametrik.

Uji Homogenitas

**Tabel 6. Uji Homogenitas Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA) dan
 Debt to Assets Ratio (DAR)**

Current Ratio			
Test of Homogeneity of Variances			
CR			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,535	1	18	0,129

Return On Assets			
Test of Homogeneity of Variances			
ROA			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,361	1	18	0,083

Debt to Assets Ratio			
Test of Homogeneity of Variances			
DAR			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,977	1	18	0,102

(Sumber: data SPSS 24)

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa variabel Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), dan Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga varians data bersifat homogen. Dengan demikian, asumsi homogenitas terpenuhi dan dapat dilakukan uji selanjutnya menggunakan Independent Sample t-test.

Uji Independent Sample T-Test

Tabel 7. Uji Independent Sample T-Test Current Ratio (CR)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
CR	Equal variances assumed	2,535	0,129	6,503	18	0,000	1,23800	0,19038	0,83802	1,63798
	Equal variances not assumed			6,503	13,412	0,000	1,23800	0,19038	0,82798	1,64802

(Sumber: data SPSS 24)

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan pada Current Ratio (CR) antara PT Bumi Serpong Damai Tbk dan PT Summarecon Agung Tbk.

Tabel 8. Uji Independent Sample T-Test Return on Assets (ROA)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
ROA	Equal variances assumed	3,361	0,083	1,699	18	0,107	0,0169900	0,0100027	-0,0040249	0,0380049
	Equal variances not assumed			1,699	13,485	0,112	0,0169900	0,0100027	-0,0045407	0,0385207

(Sumber: data SPSS 24)

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,107 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H₀ diterima H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada Return on Assets (ROA) antara PT Bumi Serpong Damai Tbk dan PT Summarecon Agung Tbk.

Tabel 9. Uji Independent Sample T-Test Debt to Asset Ratio (DAR)

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
DAR	Equal variances assumed	2,977	0,102	-17,765	18	0,000	-0,2052800	0,0115556	-0,2295574	-0,1810026
	Equal variances not assumed			-17,765	14,511	0,000	-0,2052800	0,0115556	-0,2299827	-0,1805773

(Sumber: data SPSS 24)

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan pada Debt to Asset Ratio (DAR) antara PT Bumi Serpong Damai Tbk dan PT Summarecon Agung Tbk.

Pembahasan

Perbedaan Current Ratio (CR) pada PT Bumi Serpong Damai Tbk dengan PT Summarecon Agung Tbk

Berdasarkan hasil uji Independent Sample t-test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada Current Ratio antara PT Bumi Serpong Damai Tbk dan PT Summarecon Agung Tbk. Secara empiris, rata-rata Current Ratio PT Bumi Serpong

Damai Tbk sebesar 2,75 lebih tinggi dibandingkan PT Summarecon Agung Tbk sebesar 1,52, yang menunjukkan bahwa PT Bumi Serpong Damai Tbk memiliki kemampuan likuiditas yang lebih kuat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan aset lancar pada PT Bumi Serpong Damai Tbk lebih optimal dibandingkan PT Summarecon Agung Tbk. Menurut Kasmir (2016), Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Perbedaan Return on Assets (ROA) pada PT Bumi Serpong Damai Tbk dengan PT Summarecon Agung Tbk

Berdasarkan hasil uji Independent Sample t-test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,107 lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada Return on Assets antara PT Bumi Serpong Damai Tbk dan PT Summarecon Agung Tbk. Secara empiris, rata-rata ROA PT Bumi Serpong Damai Tbk sebesar 5% dan PT Summarecon Agung Tbk sebesar 3%, namun perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa kedua perusahaan memiliki kemampuan yang relatif sebanding dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Menurut Hery (2015), Return on Assets mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang digunakan.

Perbedaan Debt to Asset Ratio (DAR) pada PT Bumi Serpong Damai Tbk dengan PT Summarecon Agung Tbk

Berdasarkan hasil uji Independent Sample t-test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada Debt to Asset Ratio antara PT Bumi Serpong Damai Tbk dan PT Summarecon Agung Tbk. Secara empiris, rata-rata Debt to Asset Ratio PT Bumi Serpong Damai Tbk sebesar 40% lebih rendah dibandingkan PT Summarecon Agung Tbk sebesar 60%, yang menunjukkan bahwa PT Summarecon Agung Tbk memiliki tingkat ketergantungan terhadap utang yang lebih tinggi dalam membiayai asetnya. Hal ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan PT Bumi Serpong Damai Tbk lebih konservatif dibandingkan PT Summarecon Agung Tbk. Menurut Brigham dan Houston (2013), rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio (CR) dan rasio solvabilitas yang diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR) antara PT Bumi Serpong Damai Tbk dan PT Summarecon Agung Tbk. Sementara itu, pada rasio profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA), tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara kedua perusahaan.

Hasil ini menunjukkan bahwa kedua perusahaan memiliki perbedaan dalam kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek serta dalam struktur pendanaan perusahaan, namun memiliki tingkat kemampuan yang relatif sebanding dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Secara keseluruhan, PT Bumi Serpong Damai Tbk cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dari sisi likuiditas dan tingkat risiko keuangan yang lebih rendah dibandingkan PT Summarecon Agung Tbk.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengelolaan aset lancar dan penggunaan utang secara optimal merupakan faktor penting dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam menilai tingkat risiko dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel rasio keuangan lainnya serta memperluas objek dan periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis kinerja keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hidayat, T., & Lestari, R. (2022). *Kinerja keuangan perusahaan properti di Indonesia*. E-Logis. <https://journal.stiecendekiaku.ac.id/index.php/e-logis/article/view/136>
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS PADA PT BUMI SERPONG DAMAI TBK DAN PT SUMMARECON AGUNG TBK PERIODE 2015–2024

- Pratama, A., & Nugroho, B. (2022). Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmiah Perbankan dan Keuangan*.
<https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIPER/article/view/29570>
- Putri, D. A., & Sari, N. (2022). Analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Keuangan*.
<https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/view/1765>
- Rahman, F., & Utami, S. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Kinerja*.
<https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/7627>
- Sari, M., & Rahmawati, E. (2021). Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*.
<https://jurnal.uts.ac.id/index.php/jebi/article/view/652>
- Sinambela, L. P. (2014). Metodologi penelitian kuantitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siregar, M., & Dewi, L. (2023). Analisis perbandingan rasio keuangan. Owner: Riset dan *Jurnal Akuntansi*. <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/1706>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). Dasar metodologi penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Uyun, S., Alifah, T. W., & Muniarty, P. (2025). Analisis perbandingan rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas dalam menilai kinerja keuangan pada PT Matahari Department Store Tbk dengan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk periode 2009–2023. *Jurnal Amanah*.
<https://jurnalamanah.com/index.php/AMANAHA/article/view/499/377>
- Wijaya, R., & Saputra, H. (2022). Analisis kinerja keuangan perusahaan sektor properti. *Jurnal Akuntansi*. <https://jurnalku.org/index.php/akun/article/view/272>
- Bank Indonesia. (2023). Laporan perekonomian Indonesia 2023. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bursa Efek Indonesia. (2024). Laporan keuangan tahunan PT Bumi Serpong Damai Tbk dan PT Summarecon Agung Tbk periode 2015–2024. <https://www.idx.co.id>